

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan dengan telaah wawancara maupun dokumen dan dilakukan analisa terhadap data-data yang dihasilkan, maka dapat diambil kesimpulan untuk jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Kemudian dari kesimpulan akan disebutkan beberapa saran dari peneliti yang mencakup rekomendasi untuk pihak-pihak berkepentingan yang sifatnya terarah, praktis, realistis, serta konkret sebagai pemecah permasalahan penggunaan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan.

### A. Kesimpulan

Pelaksanaan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan di Pusat Pembinaan Pendidikan Dan Pelatihan Perencana Bappenas jika ditinjau dari 5 (lima) sub aspek yaitu kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan penggunaan, sikap penggunaan, penerimaan penggunaan, dan minat penggunaan. Adapula hasil temuan peneliti tentang faktor implementasi evaluasi pelatihan dan strategi perbaikan dalam pelaksanaan evaluasi pelatihan di Pusbindiklatren Bappenas, berikut ini:

1. Sub aspek kemudahan penggunaan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan yang dilakukan oleh Pusbindiklatren Bappenas tidak terlalu mudah digunakan dan dipelajari, sebab terkendala dari sumber daya yang ada, kurangnya pemahaman tools, dan perlu membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya.

2. Analisis kuantitatif memiliki kegunaan yang cukup efektif dalam evaluasi pelatihan di Pusbindiklatren Bappenas. Efektivitas analisis kuantitatif ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang lebih akurat. Namun juga memiliki kendala pada kemudahan dalam penggunaannya.
3. Cara pandang Pusbindiklatren Bappenas terkait analisis kuantitatif banyak yang tidak pernah mendengar ataupun mengetahui analisis kuantitatif dapat digunakan sebagai evaluasi pelatihan. Sesudah dijelaskan terkait manfaat dari analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan oleh peneliti, seluruh informan menyatakan memiliki sikap penggunaan tertarik untuk menggunakan analisis kuantitatif.
4. Seluruh informan pada dasarnya menerima penggunaan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan. Namun analisis kuantitatif belum digunakan dalam evaluasi pelatihan di Pusbindiklatren Bappenas, sebab evaluasi yang dijalankan hanya dengan melihat kenaikan dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* peserta. Hambatan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan yaitu pada kemampuan evaluator, komitmen peserta, dan sumber daya yang digunakan saat penerapan analisis kuantitatif.
5. Seluruh informan menyatakan minatnya dalam menggunakan analisis kuantitatif untuk evaluasi pelatihan. Akan tetapi seluruh informan lebih memilih untuk mendalami analisis lainnya dalam mengevaluasi pelatihan seperti analisis kualitatif, analisis *Kirk Patrick*, dan analisis efektivitas.
6. Pusbindiklatren mulanya melaksanakan pelatihan dengan mempertimbangkan faktor peserta pelatihan. Sedangkan dalam

implementasi evaluasi pelatihan yang dijalankan, Pusbindiklatren Bappenas juga lebih memperhatikan faktor peserta pelatihan yaitu pengalaman belajar, pengetahuan dan keterampilan baru yang diterima selama pelatihan berlangsung.

7. Pusbindiklatren Bappenas melakukan strategi perbaikan dengan cara kuesioner dan analisis data. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh umpan balik peserta dari pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan. Sedangkan analisis data dilakukan untuk mengevaluasi kursus mana yang paling efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Sub aspek kemudahan penggunaan

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan analisis kuantitatif agar dapat mempermudah pelaksanaan evaluasi pelatihan yaitu Pusbindiklatren Bappenas perlu menggunakan kerangka kerja dalam analisis kuantitatif. Kerangka kerja merupakan pendekatan sistematis yang dapat membantu untuk mengatur pemikiran dan analisis. Kerangka kerja dapat membantu pengidentifikaasian masalah utama yang akan diuji, seperti kerangka kerja menggunakan SWOT. Kemudian pertimbangan selanjutnya yaitu mengukur hal yang bisa dilakukan dan kualifikasi apa yang tidak bisa dilakukan.

Langkah terakhir untuk mempermudah penggunaan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan yang perlu dipertimbangkan oleh Pusbindiklatren Bappenas adalah mensintesis dan mengomunikasikan temuan dan rekomendasi. Pengguna perlu meringkas poin-poin utama dalam analisis kuantitatif serta memperlihatkan bagaimana poin-poin itu mendukung solusi. Pengguna juga perlu mengamati manfaat, biaya, serta risiko dari solusi tersebut, dan menyarankan tindakan berikutnya. Dalam berkomunikasi dengan efektif, pengguna perlu menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, serta percaya diri, dan menyusun bagan, grafik, atau tabel guna mengilustrasikan data.

## 2. Sub aspek persepsi kegunaan penggunaan

Hal yang harus diperhatikan agar analisis kuantitatif dalam bersifat efektif dan akurat, pengguna harus memastikan data yang dimiliki bersih karena sangat penting untuk keakuratan analisis kuantitatif. Dalam tahapan ini, pengguna perlu menyaring data secara hati-hati guna memeriksa kesalahan. Pengguna bisa memanfaatkan alat pembersih data, seperti *OpenRefine* atau alat yang lebih dasar seperti *Google Sheets*. Apabila pengguna tidak mampu melakukan perbaikan kesalahan dengan mudah, pengguna harus menghapusnya dari data supaya tidak mengubah analisis yang dilakukan. Sehingga selanjutnya pengguna bisa mempersiapkan diri guna memperoleh hasil yang lebih akurat dalam analisis kuantitatif.

## 3. Sub aspek sikap penggunaan

Penggunaan analisis kuantitatif dalam evaluasi pelatihan dapat membawa manfaat seperti peningkatan hasil kinerja. Ini bisa dilihat bahwa pentingnya analisis kuantitatif bagi para penggunanya. Pengguna yang sebelumnya mungkin bingung dalam mengevaluasi pelatihannya secara akurat analisis kuantitatif ini menjadi sangat tebanu.

Kelebihan dari analisis data kuantitatif ialah data kuantitatif bisa diinterpretasikan dengan analisis statistik. Ilmu statistik didasarkan pada prinsip-prinsip matematika, sehingga pendekatan kuantitatif dipandang sebagai objektif secara ilmiah, dan rasional. Analisis kuantitatif dapat menjadi lebih mudah serta cepat apabila telah menguasainya. Sehingga dalam hal ini akan menghemat waktu serta biaya dan pastinya akan meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna. Manfaat yang dirasakan pengguna dengan otomatis menggiring sikap pengguna untuk menggunakan analisis kuantitatif.

#### 4. Sub aspek penerimaan penggunaan

Salah satu hambatan dalam penggunaan analisis kuantitatif adalah pada kemampuan evaluator. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan penggunaan analisis kuantitatif, yaitu:

##### 1) Mengikuti kursus

Mengikuti kursus menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan analisis kuantitatif. Terdapat bermacam kursus yang mengajarkan metode analisis statistik dan perhitungan serta aplikasi matematika.

2) Dapatkan pengalaman praktis

Menjalankan kerjasama dengan orang lain yang berkompeten di lingkungan kerja memungkinkan untuk mengamati bagaimana orang tersebut menggunakan kemampuannya guna penyelesaian tugas. Sehingga memungkinkan untuk menerapkan kemampuan yang dimiliki secara praktis dan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan.

3) Dapatkan sertifikasi

Meningkatkan kemampuan melalui partisipasi dalam program sertifikasi di bidang yang dipilih.

4) Membaca literatur terkait pemikiran serta analisis kuantitatif

Membaca berbagai buku terkait pemikiran serta analisis kuantitatif bisa membantu untuk memahami ide yang mendasari kemampuan ini. Pertimbangkan untuk menyusun catatan mengenai subjek yang rumit.

5) Lakukan latihan matematika tanpa kalkulator

Dalam meningkatkan kemampuan kuantitatif, perlu mencoba berlatih matematika tanpa kalkulator. Pertimbangkan untuk menghafal persamaan perkalian serta pembagian sederhana guna menjawab permasalahan yang kompleks.

6) Pelajari cara menginterpretasikan beberapa jenis tabel dan grafik

Mengembangkan kompetensi dalam membaca berbagai jenis tabel serta grafik dapat membantu untuk memahami cara menganalisis data yang muncul dalam berbagai format. Memahami cara

menginterpretasikan grafik juga bisa membantu untuk membuat grafik sendiri menurut data pribadi.

#### 5. Sub aspek minat penggunaan

Analisis kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif serta analisis data statistik atau numerik untuk memahami keluaran (*output*) serta hasil dari inisiatif pengguna. Data-data tersebut paling banyak diperoleh dari jajak pendapat, kuesioner ataupun observasi. Adapun analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dalam evaluasi pelatihan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.8  
Perbedaan Analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif

<b>Analisis Kuantitatif</b>	<b>Analisis Kualitatif</b>
<b>Deduktif:</b> mulai dari hipotesis serta pertanyaan, setelah itu diuji dalam evaluasi.	Induktif dalam pengumpulan data, interpretasi, dan penyajian laporan.
Menemukan pola yang mendukung atau menolak hipotesis serta pertanyaan penelitian.	<b>Holistik:</b> hasil evaluasi dilihat dalam keterkaitan berbagai aspek yang membentuk kesatuan makna.
Berupaya memahami apakah realitas sosial mendukung atau menolak hipotesis serta apakah menjawab pertanyaan evaluasi.	Verstehen: berupaya memahami pengalaman subjektif dari pihak yang dievaluasi.
Menggunakan prosedur pengukuran yang menyajikan gambaran numerik atas variabel-variabel.	Menggunakan bahasa alamiah (d disesuaikan dengan situasi lokal) selama proses evaluasi
Menggunakan sampel representatif.	Dasarnya menggunakan studi kasus
Memastikan reliabilitas serta validitas instrumen.	Evaluator sebagai instrumen pengukuran utama.
Evaluator memiliki kemampuan serta	Pendekatan naturalistik: tidak secara

kontrol terhadap pengaturan guna memperbaiki validitas internal, validitas kesimpulan statistik, serta validitas konstruk dari rancangan evaluasi.	ekplisit memanipulasi seting evaluasi.
--	--

*Sumber: Amin, 2014*

#### 6. Faktor implementasi evaluasi pelatihan

Faktor yang tidak kalah penting dalam implementasi evaluasi pelatihan adalah kepuasan peserta. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar dan berkembang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepuasan individu. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan yang disediakan.

#### 7. Strategi Perbaikan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan

Tidak hanya kuesioner dan analisis data, banyak strategi perbaikan lainnya yang juga efektif dan sesuai dengan evaluasi pelatihan yang dilakukan, diantaranya yaitu wawancara, kelompok fokus, dan observasi. Wawancara memungkinkan praktisi memperoleh tanggapan serta reaksi peserta pelatihan yang lebih kualitatif dan personal terkait pengalaman peserta dalam pelatihan.

Strategi kelompok fokus ialah diskusi yang difasilitasi antara sekelompok kecil peserta yang berpartisipasi dalam program pelatihan yang sama. Strategi ini membantu mengumpulkan wawasan dan perasaan peserta terhadap pelatihan serta umpan balik terkait bagaimana pelatihan dapat ditingkatkan di waktu berikutnya. Sedangkan observasi dijalankan

melalui pengamatan perubahan perilaku peserta pelatihan di lingkungan kerja. Praktisi mengamati apakah peserta tersebut menggunakan pengetahuan yang didapat dalam sesi pelatihan untuk menyelesaikan tugas mereka.



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basri, Hasan & Rusdiana. (2018). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Cetakan Kedua*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daryanto dan Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kartika A. Fauzi, Ikka. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kirkpatrick, Donald L. (2006). *Implementing The Four Levels*. San Fransisco: Berret-Koehler Publisher, Inc.
- Muhson, Ali. (2010). Teknik Analisis Kuantitatif. Diakses pada: [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf)
- Indonesia, R. (2009). PP No 101 Tahun 2000. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, 1999*(September), 1–2.
- Pu’o, S., Sondakh, J. J., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Spt Pada Kpp Pratama Poso. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 311–324. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20185.2018>

Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. 1–104.

Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM). *Rekayasa*, 4(1), 27–32.

Wiyono Adrianto, Ancok Djamaludin, H. J. (2008). Aspek Psikologis pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi Mahasiswa Magister Chief Information Officer Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. *E-Indonesia Initiative*, 2008, 21–23.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang *Manajemen Pegawai Negeri Sipil*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2000 Pasal 2 tentang *Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*.

Samsudin, Sadili. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang *Aparatur Sipil Negara*.

Rossi, P.H. & Freeman, H.E. (1993). *Evaluation: A Systematic Approach*.

London, Sage.

Amin, S. (2014). Memperkenalkan Evaluasi Program Secara Kualitatif. *Jurnal ETNOHISTORI*, 1(1), 22-32.

Indeed Editorial Team. (2023). What Are Quantitative Skills? (And How to Develop Them). Diakses dari <https://ca.indeed.com/career-advice/career-development/quantitative-skills>

Linkiden. (2023). How do You Balance Quantitative and Qualitative Analysis in Your Case?. Diakses dari <https://www.linkedin.com.translate.goog/advice/0/how-do-you-balance-quantitative-qualitative-analysis? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>

Tampubolon, V.T & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Manfaat Terhadap Penggunaan Aplikasi Pertamina Go Di Kota Semarang (Survey Pada Pengguna Aplikasi Pertamina Go Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 213-220.

Jogiyanto, H.M. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Kusumaningtyas, N.K., & Wardani, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Penelitian pada Nasabah Bank BUMN). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, 5(2), 64-72